

## **Kolaborasi Relawan Untuk Kebersihan Dan Pariwisata Berkelanjutan Di Pantai Kedonganan**

**<sup>1</sup>I Gusti Ayu Tirtayani, <sup>2</sup>I Gst. Ayu Wirati Adriati, <sup>3</sup>Gusti Ayu Aghivirwiati**

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Nasional, <sup>3</sup>Institut Teknologi Dan Bisnis STIKOM BALI, Bali – Indonesia

Email : <sup>1</sup>ayutirtayani@undiknas.ac.id, <sup>2</sup>wirati@undiknas.ac.id, <sup>3</sup>aghivirwiati@stikom-bali.ac.id

### **Abstrak**

Pantai Kedonganan, sebagai salah satu destinasi wisata utama di Bali, menghadapi masalah serius terkait sampah plastik yang mencemari kawasan pesisirnya. Program pengabdian masyarakat yang diinisiasi oleh Sungai Watch bertujuan untuk mengurangi dampak sampah plastik melalui aksi pembersihan pantai yang melibatkan relawan dari berbagai kalangan, baik masyarakat lokal maupun wisatawan. Selama kegiatan pembersihan, lebih dari 21 ton sampah plastik berhasil dikumpulkan dan dipilah untuk pengelolaan lebih lanjut. Meskipun cuaca ekstrem dan fasilitas pengelolaan sampah yang terbatas menjadi tantangan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Kesimpulannya, meskipun tantangan besar masih ada, kolaborasi antara Sungai Watch, relawan, dan masyarakat lokal menjadi langkah positif dalam menciptakan kawasan wisata yang bersih dan ramah lingkungan.

**Kata Kunci :** Pantai Kedonganan, Sampah Plastik, Pembersihan Pantai, Pengelolaan Sampah, Partisipasi Relawan, Kesadaran Lingkungan.

### **PENDAHULUAN**

Pantai Kedonganan merupakan salah satu destinasi wisata populer di Bali yang dikenal dengan keindahan pantainya, pasar ikan tradisional, dan aktivitas kuliner yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Sebagai kawasan wisata, Pantai Kedonganan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat sekitar, baik melalui sektor pariwisata maupun perdagangan lokal. Namun, permasalahan sampah plastik yang semakin mengkhawatirkan telah menjadi ancaman serius bagi kelestarian lingkungan pantai ini. Sampah plastik yang terbawa oleh arus laut sering kali terdampar di pesisir Pantai Kedonganan, menciptakan pemandangan yang tidak hanya mengurangi daya tarik wisata tetapi juga memberikan dampak negatif terhadap ekosistem laut. Plastik yang sulit terurai dapat merusak habitat biota laut, mencemari air, dan bahkan masuk ke dalam rantai makanan manusia melalui mikroplastik. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan turut memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang melibatkan berbagai pihak untuk mengatasi masalah ini secara berkelanjutan.



**Gambar 1.** Potret Sampah di Pantai Kedonganan pada akhir tahun 2024

Gambar ini menunjukkan kondisi Pantai Kedonganan yang dipenuhi sampah plastik dan material lainnya pada akhir tahun 2024. Sampah tersebut sebagian besar berasal dari aktivitas

manusia, baik lokal maupun wisatawan, serta sampah yang terbawa arus laut hingga terdampar di pesisir pantai. Jenis sampah yang terlihat mencakup botol plastik, kemasan makanan, jaring ikan bekas, dan barang-barang sekali pakai lainnya. Kondisi ini mencerminkan urgensi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta pentingnya penerapan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif. Sampah plastik yang mendominasi tidak hanya mengurangi estetika pantai tetapi juga berpotensi mencemari ekosistem laut dan mengganggu habitat biota di sekitarnya. Gambar ini menjadi pengingat penting bahwa masalah sampah memerlukan intervensi kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan relawan untuk menciptakan solusi berkelanjutan yang mampu menjaga kelestarian Pantai Kedonganan sebagai destinasi wisata unggulan di Bali. Untuk menghadapi tantangan ini, Sungai Watch, sebuah organisasi nirlaba yang fokus pada pengelolaan sampah plastik di Indonesia, mengambil peran sebagai inisiator dalam gerakan bersih-bersih sampah di Pantai Kedonganan. Organisasi ini memiliki misi untuk melindungi sungai, pesisir, dan laut dari sampah plastik melalui aksi nyata dan pemberdayaan komunitas lokal. Dengan pendekatan yang berbasis aksi kolaboratif, Sungai Watch berhasil menggerakkan berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal, relawan, dan wisatawan, untuk terlibat dalam kegiatan pembersihan sampah secara rutin. Peran Sungai Watch sebagai inisiator tidak hanya terlihat dalam pelaksanaan kegiatan pembersihan tetapi juga dalam penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah dan alat bantu kebersihan. Selain itu, organisasi ini juga mendokumentasikan hasil kegiatan, seperti jumlah dan jenis sampah yang terkumpul, untuk memberikan data konkret mengenai kondisi lingkungan Pantai Kedonganan dan sebagai dasar untuk merumuskan strategi pengelolaan yang berkelanjutan. Keberhasilan gerakan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara organisasi, masyarakat, dan wisatawan dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Sungai Watch menjadi contoh nyata bagaimana aksi lokal dapat berkontribusi pada solusi global dalam mengatasi masalah sampah plastik, sekaligus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai sebagai warisan bersama.

Berbagai upaya keterlibatan masyarakat dan pengelolaan lingkungan yang bertujuan untuk mempromosikan keberlanjutan, pengelolaan sampah, dan pemberdayaan komunitas. Ohyver et al. (2024) menyoroti peran penting partisipasi dan pengetahuan pengunjung dalam praktik pariwisata berkelanjutan, yang menekankan pentingnya edukasi publik untuk mendorong perilaku yang bertanggung jawab. Pratama et al. (2024) berfokus pada gerakan lingkungan kolaboratif di Gorontalo yang berhasil mengurangi sampah di Pantai Tamendao melalui aksi bersama dan keterlibatan masyarakat. Demikian pula, Arini et al. (2024) menunjukkan bagaimana inisiatif pembersihan pantai di Bali telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang konservasi lingkungan, memperkuat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan. Di Manokwari, Papua Barat, Paradida et al. (2023) meneliti dampak positif dari upaya pembersihan pantai terhadap konservasi lingkungan, khususnya di Pantai Putih. Marchelina et al. (2024) mengeksplorasi kolaborasi antara pemerintah dan LSM di Lampung dalam upaya menanamkan kesadaran lingkungan dan praktik keberlanjutan. Septiani et al. (2021) membahas pemberdayaan komunitas lokal melalui inisiatif desa wisata yang telah mendorong kolaborasi dan memperkuat ekonomi lokal sambil berfokus pada pariwisata berkelanjutan. Hamidi et al. (2024) melaporkan keberhasilan acara "Clean Up Day" di Tanjung Uma yang menunjukkan kekuatan keterlibatan masyarakat dalam upaya pembersihan pesisir. Dwintama dan Saputra (2024) membahas peran pemberdayaan sumber daya manusia dan pemasaran dalam meningkatkan kinerja Dinas Pariwisata Lombok Barat, mendukung gagasan bahwa manajemen yang efektif dapat meningkatkan praktik lingkungan. Chatlya (2016) menganalisis strategi pengelolaan sampah di Pantai Sukaraja Bandar Lampung, yang menekankan peran penting pemerintah daerah dalam menjaga kebersihan. Terakhir, Wahyurini et al. (2024) menyelidiki peran masyarakat dalam pengelolaan sampah di Pantai Talang Siring, Pamekasan, khususnya melalui inisiatif World Clean-Up Day, yang menekankan pentingnya aksi bersama dalam mempromosikan keberlanjutan lingkungan.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai, termasuk dampak negatif sampah

plastik terhadap lingkungan dan ekosistem laut. Melibatkan relawan dalam kegiatan pembersihan pantai sebagai bentuk aksi nyata menjaga kelestarian Pantai Kedonganan. Membentuk sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan, seperti edukasi tentang pemilahan sampah, penempatan fasilitas tempat sampah terpilah, dan pengembangan sistem daur ulang lokal. Pendekatan berbasis kolaborasi antara masyarakat, relawan, pemerintah, dan organisasi lingkungan diharapkan mampu menciptakan solusi jangka panjang untuk menjadikan Pantai Kedonganan sebagai destinasi wisata yang bersih, nyaman, dan lestari.

## METODE

### Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada aksi nyata berupa pembersihan sampah plastik di Pantai Kedonganan, dengan tahapan sebagai berikut:

- Aksi Bersih Pantai: Kegiatan pembersihan sampah plastik dilakukan secara kolektif dengan melibatkan berbagai kalangan, termasuk masyarakat lokal, relawan, wisatawan, dan komunitas peduli lingkungan. Sampah yang dikumpulkan dipilah berdasarkan jenisnya, seperti plastik, logam, dan organik, untuk memudahkan pengelolaan lebih lanjut.
- Pelaporan dan Dokumentasi: Setiap kegiatan bersih pantai didokumentasikan secara sistematis untuk mencatat jumlah sampah yang terkumpul, jenis sampah dominan, dan partisipasi relawan. Hasil ini digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program.

### Peran Relawan

Relawan menjadi elemen penting dalam gerakan bersih pantai ini. Mereka berasal dari berbagai kalangan, termasuk pelajar, mahasiswa, komunitas lingkungan, dan wisatawan. Relawan tidak hanya terlibat dalam pengumpulan sampah tetapi juga membantu menyosialisasikan pentingnya menjaga kebersihan pantai kepada masyarakat sekitar. Relawan dikoordinasikan oleh Sungai Watch, sebuah organisasi nirlaba yang menginisiasi gerakan ini. Organisasi ini bertanggung jawab atas pengaturan jadwal, distribusi alat kebersihan, dan pengangkutan sampah ke tempat pengelolaan akhir. Setiap kegiatan diikuti oleh ribuan peserta, dengan intensitas pelaksanaan setiap bulan selama periode tertentu. Program ini melibatkan kerja sama antara berbagai pihak:

- Sungai Watch: Sebagai inisiator gerakan, organisasi ini memberikan arahan teknis, alat bantu, dan panduan pengelolaan sampah plastik.
- Masyarakat Lokal: Berperan aktif dalam mendukung aksi di lapangan dan menyebarkan kesadaran kepada wisatawan.
- Wisatawan: Wisatawan yang sedang berkunjung turut serta dalam kegiatan ini sebagai bentuk kontribusi terhadap pelestarian pantai.
- Pemerintah Setempat: Mendukung program melalui fasilitasi tempat sampah terpilah, pengelolaan sampah pasca-kegiatan, dan perizinan kegiatan.

### Teknik Observasi dan Analisis

Observasi dilakukan untuk memantau kondisi pantai sebelum dan sesudah kegiatan pembersihan. Data mencakup jenis dan volume sampah yang terkumpul, serta area yang paling banyak terpapar sampah plastik. Sampah yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui jenis sampah yang paling dominan. Data ini digunakan untuk memberikan rekomendasi pengelolaan yang lebih efektif di masa depan. Metode ini dirancang untuk menciptakan dampak jangka panjang dalam menjaga kebersihan Pantai Kedonganan melalui aksi nyata yang melibatkan berbagai pihak, serta mendukung upaya Sungai Watch sebagai inisiator gerakan ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pembersihan Pantai Kedonganan yang diinisiasi oleh Sungai Watch berhasil memberikan dampak nyata terhadap pengurangan sampah plastik di kawasan tersebut. Selama pelaksanaan aksi bersih pantai, partisipasi dari masyarakat lokal, wisatawan, dan relawan dari berbagai komunitas menunjukkan komitmen bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selama pelaksanaan program pembersihan sampah plastik di Pantai Kedonganan, sejumlah hasil signifikan berhasil dicapai. Dalam beberapa sesi aksi pembersihan yang melibatkan relawan dari berbagai kalangan, termasuk masyarakat lokal, wisatawan, dan komunitas lingkungan, terkumpul lebih dari 70 ton sampah plastik (<https://www.detik.com/>). Sampah yang dikumpulkan terdiri atas plastik sekali pakai, botol plastik, sedotan, styrofoam, dan berbagai jenis limbah lainnya yang berasal dari aktivitas manusia maupun yang terbawa arus laut. Selain sampah plastik, ditemukan juga limbah non-plastik, seperti logam dan kain, yang turut mencemari pantai. Respons masyarakat lokal terhadap program ini sangat positif. Banyak warga yang menyatakan apresiasinya terhadap upaya bersama dalam menjaga kebersihan pantai yang merupakan sumber kehidupan mereka, terutama bagi mereka yang bergerak di sektor perikanan dan pariwisata. Para wisatawan yang ikut serta dalam aksi pembersihan juga memberikan tanggapan yang baik, menganggap kegiatan ini sebagai pengalaman yang bermakna selama kunjungan mereka. Keterlibatan wisatawan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada lingkungan tetapi juga menciptakan kesadaran global tentang pentingnya menjaga kelestarian pantai. Program pembersihan sampah plastik di Pantai Kedonganan yang diinisiasi oleh organisasi non-profit Sungai Watch berhasil mengatasi sebagian besar permasalahan sampah di area tersebut. Kegiatan ini melibatkan relawan dari berbagai kalangan, termasuk masyarakat lokal, pekerja industri pariwisata, dan komunitas lingkungan. Dalam beberapa hari aksi intensif, tim berhasil mengumpulkan puluhan ton sampah plastik, yang menunjukkan tingginya tingkat pencemaran di kawasan pantai akibat sampah kiriman.



**Gambar 2.** Hasil kegiatan Aksi Bersih Pantai kedonganan

Aksi pembersihan dilakukan dengan metode sistematis, di mana sampah yang terkumpul dipilah dan disiapkan untuk proses daur ulang atau pengelolaan lebih lanjut. Wilayah Pantai Kedonganan menjadi salah satu lokasi dengan konsentrasi sampah plastik terbesar dibandingkan dengan kawasan pesisir lain di Bali. Aktivitas ini tidak hanya membersihkan pantai tetapi juga berfungsi sebagai bentuk edukasi lingkungan bagi relawan dan masyarakat sekitar. Kegiatan lingkungan dari Sungai Watch bersama para relawan berhasil mengumpulkan sekitar 70 ton sampah kiriman di sepanjang Pantai Kedonganan, Kecamatan Kuta, Badung. Jumlah itu didapatkan selama kegiatan yang sudah mereka mulai sejak 25 Desember 2024 sampai 5 Januari 2025.

Hasil dari aksi pembersihan ini memberikan dampak positif langsung, baik secara lingkungan maupun sosial. Secara lingkungan, aksi ini membantu mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari pantai, mengurangi risiko terhadap ekosistem laut, dan meningkatkan

estetika kawasan wisata. Secara sosial, kegiatan ini berhasil memobilisasi masyarakat dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai. Namun, beberapa tantangan menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan program. Musim angin barat yang terjadi selama cuaca ekstrem membawa sampah plastik dalam jumlah besar ke pantai selatan Bali, termasuk Pantai Kedonganan. Sampah kiriman ini sering kali berasal dari wilayah yang jauh, menunjukkan bahwa masalah sampah laut adalah isu lintas wilayah yang membutuhkan kolaborasi lebih luas. Faktor cuaca ekstrem juga menjadi hambatan lain yang memperlambat upaya pembersihan. Hujan yang terus-menerus di kawasan pantai menyulitkan proses pengumpulan dan transportasi sampah. Selain itu, minimnya infrastruktur pengelolaan sampah di area pantai, seperti fasilitas pemilahan dan daur ulang, menambah kompleksitas penanganan sampah. Meskipun demikian, komitmen Sungai Watch dan relawan dalam menjaga kebersihan pantai tetap menjadi langkah awal yang penting. Program ini menekankan perlunya tindakan berkelanjutan, termasuk penambahan fasilitas pengelolaan sampah, edukasi masyarakat tentang pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, serta peningkatan kerja sama lintas daerah untuk mengatasi sampah kiriman. Dengan dukungan penuh dari pemerintah daerah dan sektor swasta, aksi ini dapat diperluas menjadi program rutin yang tidak hanya berfokus pada pembersihan tetapi juga menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat mengubah Pantai Kedonganan menjadi kawasan wisata yang bersih, ramah lingkungan, dan bebas dari sampah plastik.

### KESIMPULAN

Program pembersihan sampah plastik yang diinisiasi oleh Sungai Watch di Pantai Kedonganan menunjukkan dampak positif yang signifikan, baik dari segi pengurangan sampah di kawasan pantai maupun peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Aksi ini berhasil melibatkan lebih dari 700 relawan dari berbagai kalangan, yang secara aktif berpartisipasi dalam upaya membersihkan sampah plastik yang mencemari pantai. Meskipun demikian, tantangan terkait cuaca ekstrem dan minimnya fasilitas pengelolaan sampah tetap menjadi hambatan dalam penanganan sampah secara berkelanjutan. Sampah plastik yang berasal dari kiriman laut, terutama pada musim angin barat, memperburuk situasi, menunjukkan bahwa masalah sampah adalah isu lintas wilayah yang membutuhkan kerja sama yang lebih luas antara berbagai pihak, termasuk pemerintah dan sektor swasta. Namun, kesadaran yang meningkat di kalangan masyarakat lokal dan wisatawan, serta komitmen berkelanjutan dari Sungai Watch dan relawan, memberikan harapan bahwa Pantai Kedonganan dapat berkembang menjadi kawasan wisata yang lebih bersih dan ramah lingkungan. Untuk mencapai keberlanjutan, diperlukan penguatan infrastruktur pengelolaan sampah, penambahan fasilitas daur ulang, serta edukasi yang lebih intensif untuk mengurangi ketergantungan pada plastik sekali pakai.

### SARAN

Program program seperti kegiatan tersebut membutuhkan strategi jangka pendek seperti perluasan kerja sama dengan pemerintah dan sektor swasta, meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kampanye edukasi, pengembangan fasilitas pengelolaan sampah, dan membuat kebijakan pengurangan sampah plastik. Strategi jangka panjang meliputi pengembangan program pendidikan lingkungan untuk anak-anak dan remaja, membuat rencana pengelolaan sampah berkelanjutan, mengembangkan teknologi pengolahan sampah ramah lingkungan dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Setiap individu dapat berkontribusi dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan pembersihan lingkungan dan meningkatkan kesadaran lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah dan lembaga terkait harus mengadvokasi kebijakan pengurangan sampah plastik, mendukung pengembangan

infrastruktur pengelolaan sampah, meningkatkan penegakan hukum lingkungan dan mendorong kerja sama antarlembaga.

## REFERENSI

1. Arini, D. P., Anhar, A., Bela, R., Widnyana, I. M. A., & Pamungkas, A. B. (2024). Aksi Bersih Pantai Sebagai Upaya Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Pantai Kuta, Provinsi Bali. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1147-1153.
2. Chatlya, A. (2016). Pengelolaan Sampah Pantai Oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Bandar Lampung (Studi Pada Pantai Sukaraja Kecamatan Bumi Waras).
3. Dwintama, A. A., & Saputra, M. H. R. (2024). Peran Pemberdayaan Sdm Dan Marketing Dalam Peningkatan Efektivitas Kinerja Di Dinas Pariwisata Lombok Barat. *Juan: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(3), 33-40.
4. Hamidi, K., Prajati, G., Adicita, Y., Hanarisanty, L., Kurniati, R. I., Nasution, R. S., ... & Zambizar, A. B. (2024). Clean Up Day Di Kawasan Pesisir Tanjung Uma. *Record: Journal Of Loyalty And Community Development*, 1(2), 63-69.
5. <https://www.detik.com/bali/berita/d-7718741/70-ton-sampah-plastik-terkumpul-dari-pantai-kedongan>
6. Marchelina, A. E., Mukhlis, M., Budiono, P., & Rosalia, F. (2024). Kolaborasi Pemerintah Dengan Non Government Organization Dalam Dalam Upaya Indoktrinasi Peduli Lingkungan Di Lampung. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(5), 1976-1989.
7. Ohyver, D. A., Jaya, R., Sudarmi, S., Ismail, I., & Rizal, A. (2024). Partisipasi Dan Pengetahuan Pengunjung Dalam Praktek Pariwisata Berkelanjutan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6734-6748.
8. Paradida, Y. P., Tarigan, M. L., Luhulima, F. D. N., & Ansiska, P. (2023). Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Aksi Bersih Sampah Sebagai Upaya Konservasi Di Wisata Pantai Putih Kabupaten Manokwari, Papua Barat. *Jurnal Pengabdian Arumbai*, 1(2), 84-90.
9. Pratama, M. I. L., Yusuf, D., Maryati, S., Rusiyah, R., Kobi, W., Masruroh, M., ... & Asrul, A. (2024). Gerakan Bersama: Menjaga Kebersihan Lingkungan Dan Mengurangi Sampah Di Pantai Tamendao Gorontalo. *Amare*, 3(1), 50-54.
10. Septiani, N. J., Nurcahyanto, H., & Marom, A. (2021). Collaboration Process In Community Empowerment Based On Tourism Village In Pantai Karang Jahe, Punjulharjo Rembang Village. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 10(2), 133-146.
11. Wahyurini, E. T., Nurmalasari, Y., & Nazizah, F. (2024). Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui World Clean-Up Day Indonesian (Wcdi) Di Pantai Talang Siring, Kabupaten Pamekasan. *Journal Of Human And Education (Jahe)*, 4(6), 995-1004.